

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanaman pangan masyarakat Indonesia adalah padi yang merupakan komoditas yang digunakan untuk menghasilkan beras. Konsekuensinya, perlu dilakukan peningkatan produksi beras. Indonesia adalah salah satu konsumen terpenting dunia. Kebutuhan pangan juga akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menghasilkan lebih banyak bahan pangan, khususnya beras, untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Tujuan pertanian adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. (Olivia, 2017).

Faktor social yang mempengaruhi produksi dibidang pertanian meliputi biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, ketidakpastian, kelembagaan dan sebagainya. Dalam faktor tersebut sebagai contohnya, rendahnya tingkat pendidikan atau harga merupakan salah satu penyebab rendahnya pendapatan yang diperoleh petani

Kualitas produk padi merupakan sesuatu yang memiliki nilai dipasar sasaran (target market) dimana kemampuannya memberikan manfaat dan kepuasan. Dalam hal ini petani memusatkan perhatian mereka pada usaha untuk menghasilkan produk yang unggul dan terus menyempurnakan. Produk yang tinggi merupakan salah satu kunci sukses petani.³ Tingkat pendapatan petani akan mempengaruhi pola kehidupan petani, rendahnya tingkat produksi dan kualitas akan mempengaruhi jumlah penerimaan petani sehingga

memengaruhi pendapatan yaitu modal, luas lahan, tenaga kerja, teknologi, tingkat pendidikan, dan pengalaman petani. Modal merupakan faktor yang sangat penting, dengan kurangnya modal maka petani tidak akan mampu meningkatkan jumlah produksi dan kualitas hasil produksinya karena petani tidak punya nilai asset sehingga pendapatan yang diperoleh sedikit.

Menurut Kusumadinata (2021), pengelolaan usaha tani yang dikelola memerlukan kuantitas dan kualitas karena banyaknya petani yang menggarap produksi pangan. Hal ini berbeda dengan keadaan di ladang yang sering bermasalah. Kurangnya kemandirian petani memungkinkan mereka merugi dalam industri pertanian.

Tingkat pendapatan petani akan mempengaruhi pola kehidupan petani, rendahnya tingkat produksi dan kualitas akan mempengaruhi jumlah penerimaan petani sehingga mempengaruhi pendapatan yaitu modal, luas lahan, tenaga kerja, teknologi, tingkat pendidikan, dan pengalaman petani. Modal merupakan faktor yang sangat penting, dengan kurangnya modal maka petani tidak akan mampu meningkatkan jumlah produksi dan kualitas hasil produksinya karena petani tidak punya nilai asset sehingga pendapatan yang diperoleh sedikit

Kecamatan aek Nabara Kabupaten Padang Lawas mayoritas mata pencarian penduduk adalah petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun semenjak dahulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain, sehingga tidak punya pilihan selain menjadi petani dan buruh tani. Sementara itu, sector

perdagangan dan jasa masih belum berkembang. Sementara itu pendapatan masyarakat perbulannya masih tergolong rendah. berikut adalah table produktivitas kelompok tani desa aek bonban

Tabel1.1
Produktivitas Padi Kelompok Tani Desa Aek Bonban

Tahun	Luan Lahan Keseluruhan	Penurunan lahan	Hasil Produksi Padi Per Tahun	Penurunan Produksi
2017	53Ha	-	320Ton	-
2018	48Ha	5 Ha	305Ton	15 Ton
2019	45Ha	3 Ha	283Ton	22 Ton
2020	37Ha	8 Ha	249Ton	34 Ton
2021	34Ha	3 Ha	212Ton	37 Ton

(Sumber :KantorKepalaDesaAek Bonban,2021)

Luas lahan kelompok tani desa aekbonban yang dikelola pada tahun 2017 berkurang 5 ha pada tahun 2018, sehingga terjadi penurunan produksi sebesar 15 ton, seperti terlihat pada tabel di atas. Pada tahun 2019, luas lahan berkurang 3 ha sehingga terjadi penurunan produksi sebesar 22 ton. Itu turun kembali menjadi 8 ha pada tahun 2020, dan produksi berkurang 34 ton. Sampai tahun 2021 ciptaan berkurang 37 Ton karena pengurangan 3 Ha.

Adapun permasalahan yang dihadapi petani di desa aek bonban adalah tidak seimbangya pendapatan petani di bandingkan dengan jumlah produksi yang diperoleh oleh petani, harga yang rendah serta kualitas padi yang kurang bagus. Hal ini dibuktikan dengan pendapatan petani pada tahun 2019 sebanyak 85.095.000 sementara jumlah produksinya sebesar 18.910 ton. dan tingkat penduduk yang terus naik dari tahun ketahun, dimana pada tahun 2019 jumlah penduduk mencapai 27.298. Sementara idealnya menurut

Hernanto jika jumlah produksi meningkat maka pendapatan juga meningkat, dan jika pendapatan petani meningkat maka kesejahteraan petani juga akan meningkat.

Wawancara awal yang dilakukan untuk penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan kinerja petani menjadi penyebab penurunan produktivitas. Karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani padi dan karena sebagian petani padi mengalihfungsikan lahannya menjadi perkebunan komoditas lain yang lebih produktif, seperti perkebunan sayur atau kelapa sawit, rendahnya produksi petani menurunkan pendapatan masyarakat. Beberapa petani padi bahkan menjual tanahnya karena tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari..

Pendapatan juga dipengaruhi oleh kemandirian karena petani hanya mendapatkan upah pada saat panen padi, pada saat lain menganggur dan tidak memiliki sumber pendapatan lain. Selain itu, petani akan berhutang kepada tengkulak untuk biaya produksi tambahan seperti penanaman lahan, benih, pupuk, dan pestisida. dan akan dikompensasi dengan harga yang lebih tinggi saat petani panen, yang akan menaikkan biaya produksi. Penentuan produktivitas pertanian adalah isu lain yang dihadapi petani. Isu-isu tersebut antara lain isu irigasi yang menghambat produktivitas petani, menyusutnya luas lahan akibat industrialisasi dan urbanisasi, keterbatasan kemampuan penguasaan teknologi, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. (Afrizal, 2019).

Tabel 1.3 Pra Survey Kualitas Tani Desa Aek Bonban

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Kualitas Kerja yang dimiliki Petani Rendah	86%	14%
2.	kemampuan, kekuatan, baik yang sudah terwujud maupun yang belum	70%	30%
3.	Petani harus dibiasakan untuk memberikan hasil yang terbaik, yang dibuktikan dengan produktivitas organisasi, kualitas kerja, dan kuantitas..	41%	59%
4.	Kuantitas yang dihasilkan Petani Rendah	29%	71%
5.	Petani mampu merencanakan pekerjaannya, inovatif dalam pekerjaannya, mengevaluasi tindakannya, dan melakukan koreksi.	66%	34%
6	Ketepatan Waktu yang dimiliki Petani Rendah	65%	35%
7	pegawai melakukan kepedulian terhadap pekerjaannya.	70%	30%
8	Efektifitas Petani dalam bekerja Rendah	45%	55%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner pra survey

Menurut Malayu Hasibuan (2016), indikator kualitas adalah alat yang mengukur sejauh mana pencapaian kualitas kerja. Pernyataan pra-survei sebelumnya didasarkan pada indikator. Berikut adalah beberapa ukuran kualitas: 1) Potensi diri; 2) Hasil terbaik dari pekerjaan; (3) Cara kerja; 4) Antusias Berdasarkan survei pendahuluan dari tabel 1.3, terlihat jelas bahwa pernyataan “hasil kerja optimal petani rendah” berdampak signifikan terhadap penurunan kualitas kerja petani. Jawabannya "ya" 29%. Prasurevei dilakukan

terhadap 44 petani dari total 135 petani untuk mengetahui faktor penyebab penurunan kualitas kerja petani. Hasil dari pra-survei adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Pra Survey Kuantitas Tani Desa Aek Bonban

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Kelompok tani menjalin komunikasi yang baik kepada sesama petani	50%	50%
2.	Kelompok tani mampu menghasilkan mutu kerja sesuai dengan harapan.	64%	36%
3.	Kelompok tani memberikan respon kerja secara cermat agar tidak ada kesalahan	72%	28%
4.	Semua kelompok tani memiliki kompetensi yang sama dalam menyelesaikan pekerjaan	30%	70%
5.	Kelompok tani memberikan respon cepat dalam melayani petani lainnya	65%	35%
6	Kelompok tani memberikan pelayanan dengan perilaku dan cara berbicara yang baik	60%	40%
7	Kelompok tani mampu menangani keluhan dari petani pemula dengan baik	65%	35%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner pra survey

Untuk mengetahui penyebab mengapa turunnya tingkat kualitas kerja Tani Desa Aek Bonban maka dilakukan pra survey terhadap 44 petani dari total 135 petani.

Tabel 1.4 Pra Survey KemandirianTani Desa Aek Bonban

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Kelompok tani bersikap baik dan saling memotivasi dalam melkukan pekrjaan	80%	20%
2.	Setiap perwakilan harus benar-benar mengetahui bidang pekerjaan yang diikutinya	60%	40%
4.	Kelompok tani mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.	30%	70%
5.	Kelompok tani mampu memperbaiki kesalahan saya saat mengerjakan proyek.	60%	40%
6	Kemampuan Kelompok tani dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan aturan dan target waktu	65%	35%
7	Kelompok tani bersikap baik dan saling memotivasi dalam melkukan pekrjaan	80%	20%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner pra survey

Berdasarkan survei pendahuluan pada Tabel 1.4, terlihat jelas bahwa pernyataan yang berdampak signifikan terhadap penurunan kualitas petani dapat dilihat dari hasil kerja optimal yang dimiliki oleh petani rendahan. jawaban Ya30%,

Menurut Hermanto (2012), indikator kuantitas kerja merupakan alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja. Pernyataan pra-survei sebelumnya didasarkan pada indikator. Berikut adalah beberapa ukuran kualitas: 1) pengalaman kerja, (2) jam kerja, (3) masa kerja, dan (4) industri Berdasarkan survei awal dari tabel 1.4, jelas pernyataan bahwa

pekerjaan optimal hasil petani yang rendah yang sangat mempengaruhi penurunan kualitas petani adalah benar (30%).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “pengaruh kualitas kerja, kuantitas produksi, dan kemandirian terhadap pendapatan petani padi pada kelompok tani desa aek bonban kecamatan aek nabara barumun kabupaten padang lawas” Namun karena keterbatasan waktu, biaya, peneliti hanya melihat pengaruh pada tiga faktor yaitu kualitas kerja, kuantitas produksi dan produksi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tidak seimbang jumlah produksi padi dengan pendapatan yang diharapkan oleh petani di desa aek bonban kecamatan aek nabara barumun kabupaten padang lawas
2. Rendahnya kualitas produksi padi yang ada di desa Aek Bonban
3. Rendahnya kuatitas atau harga padi yang ada di desa Aek Bonban

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh kualitas, kuantitas, dan kemandirian kelompok tani di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yang menjadi fokus penelitian..

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh jumlah produksi padi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?
2. Apakah ada pengaruh kualitas produksi padi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?
3. Adakah pengaruh harga padi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?
4. Adakah pengaruh jumlah produksi, kualitas padi dan harga terhadap pendapatan petani di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?
5. Seberapa besar pengaruh jumlah produksi, kualitas padi dan harga terhadap pendapatan petani di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan petani dipengaruhi oleh kualitas pekerjaannya pada Kelompok Tani Desa Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas Kecamatan Aek Nabara Barumun.
2. Mengetahui pengaruh kuantitas produksi terhadap pendapatan kelompok tani di Desa Aek Bonban Kabupaten Padang Lawas Kecamatan Aek Nabara Barumun.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemandirian terhadap pendapatan kelompok tani di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

4. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan kelompok tani dipengaruhi kualitas kerja, kuantitas produksi, dan kemandirian di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis: kepada penulis untuk mempraktekkan teori dan literatur yang mereka pelajari di perkuliahan. Mereka juga dapat memperdalam pemahaman tentang bidang manajemen agribisnis dan memperluas wawasan pemikiran ilmiah, terutama dalam memahami dan menerapkan pengetahuan tentang bagaimana pengalaman dan pendidikan mempengaruhi produktivitas petani padi.
2. Bagi petani, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan produktivitas.
3. bagi peneliti lain sebagai sumber informasi, pembanding, dan referensi dan sebagai kontribusi terhadap literatur yang ada di lapangan.